



PENGARUH GREEN BANKING, MANAJEMEN RISIKO, EFISIENSI OPERASIONAL DAN SHARIA GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH

Romadhonna Siregar¹, Slamet Haryono² (*)

¹Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

This study aims to analyze the effect of green banking, risk management, operational efficiency and sharia governance on the financial performance of Islamic commercial banks. There were 14 Islamic Commercial Banks that became the population in this study, while the number of samples was determined by purposive sampling technique, so that 10 Islamic Commercial Banks were selected as samples in this study. The data used in this research is secondary data that comes from OJK and the official website of each bank. The analysis method in this study is panel data regression analysis with the help of e views 9. The financial performance in this study was proxied by ROE. Risk management is proxied by financing risk (NPF), and market risk (NOM). Operational efficiency was proxied by BOPO. Sharia governance is proxied by the board of directors, audit committee and sharia supervisory board. The results of the study found that partially green banking has no significant effect on financial performance. NPF has negative and significant effect on financial performance. NOM has a positive and significant effect on financial performance. Operational efficiency has positive significant effect on financial performance. The board of directors has no significant effect on financial performance. The audit committee has no significant effect on financial performance. The sharia supervisory board has a positive and significant effect on financial performance. Simultaneously the variables green banking, risk management, operational efficiency, sharia governance affect financial performance.

Kata Kunci: Green Banking; Manajemen Risiko; Efisiensi Operasional; Sharia Governance; Kinerja Keuangan.

Januari – Juni 2023 : hlm. 73-88

©2023 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(*) Korespondensi: romadhonnasrg@gmail.com (R. Siregar)

PENDAHULUAN

Sistem perbankan mewakili keamanan ekonomi suatu negara. Keberhasilan ekonomi suatu negara terutama bergantung pada kinerja dan kualitas sistem keuangan, yang pada gilirannya bergantung pada sistem perbankan yang sehat dan stabil (Al-Homaidi et al., 2020). Awal perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 yang ditandai dengan beroperasinya Bank Muamalat. Kejadian ini tidak terlepas dari keprihatinan ulama Indonesia terhadap perkembangan ekonomi kapitalis dan riba. Oleh karena itu, MUI bekerjasama dengan pemerintah Indonesia mendirikan Bank Muamalat sebagai bank pertama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan syariat Islam. Sejak saat itu, perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat (Ridwan & Mayapada, 2022).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki prospek yang menjanjikan bagi perkembangan industri perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*‘adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universal (*alamiyah*), dan tidak mengandung ketidak pastian (*gharar*), perjudian (*maysir*), bunga atau riba, benda-benda yang zalim dan haram (Mawardi et al., 2023). Kinerja bank konvensional terbukti menurun akibat krisis ekonomi akibat Covid-19, perbankan syariah mengalami hal lain. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kinerja perbankan syariah tetap dalam kondisi baik di masa pandemi Covid-19, tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang masih meningkat jauh di atas rasio ekuitas, ambang batas, cukup bagus. Kemampuan perbankan syariah untuk bertahan dalam masa krisis ditentukan oleh beberapa kondisi dan fakta yaitu; Pertama, terkait dengan pembiayaan yang diberikan, perbankan syariah lebih fokus pada pembiayaan yang terfokus pada kegiatan ekonomi riil. Kedua, perbankan syariah menghindari investasi pada instrumen keuangan yang berisiko seperti Reverse Debt Obligations (CDOs), Cash Management Bills (CMOs) dan SWAP Instrumen. Ketiga, komposisi aset perbankan syariah terdiri dari aset keuangan yang lebih likuid dibandingkan dengan aset perbankan konvensional (Pratomo et al., 2021).

Pembiayaan hijau berada di bawah fokus utama dunia karena menguntungkan banyak sektor ekonomi lainnya. Manfaat dari *green finance* ini juga mendesak dunia untuk lebih memperhatikan perkembangan bentuk pembiayaan ini. Permintaan pembiayaan hijau di seluruh dunia meningkat dari waktu ke waktu (Ngo et al., 2021). Begitu juga di dalam perbankan berkembang pembiayaan hijau, yang disebut dengan *green banking*. *Green banking* didefinisikan sebagai “perbankan dalam semua komponen bisnisnya” (penyimpanan, pencairan kredit, pembiayaan perdagangan, operasi leasing, reksadana, dan layanan kustodian, antara lain) yang berfokus pada pelestarian lingkungan (Hasan et al., 2022).

Akhir akhir ini, peran penting dalam pembangunan berkelanjutan suatu negara dimainkan oleh *green banking*, yang mengacu pada solusi investasi yang melindungi lingkungan, menjamin keadilan sosial, dan menciptakan kesuksesan ekonomi dengan mengutamakan industri perbankan untuk melindungi bank dan masyarakat terhadap masalah ekonomi masa depan yang tak terduga, seperti ketidakstabilan keuangan

global, perubahan iklim, kerusakan sosial, dan skandal perusahaan. Oleh karena itu, perlunya inisiatif perbankan hijau tidak mengenal batas, dan praktik perbankan hijau diterapkan secara global (Hasan et al., 2022). Peraturan tentang praktik perbankan hijau tercantum dalam SI/POJK.03/2017 POJK yang mewajibkan bank untuk menggunakan keuangan berkelanjutan dalam penyaluran kredit dan operasional perbankan sehari-hari di Indonesia. Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala penerapan green banking di bank syariah, seperti rendahnya tingkat partisipasi sektor keuangan dan pemahaman pelaku industri yang meyakini akan ada biaya tambahan (otoritas jasa keuangan, 2023). Hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti positif antara *green finance* terhadap kinerja keuangan (Anggraini et al., 2020; Hossain et al., 2020; Ratnasari et al., 2021; Xiliang et al., 2022a). Akan tetapi, hasil penelitian lainnya memberikan bukti *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Handajani et al., 2021; Hasanah et al., 2022).

Manajemen risiko adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian yang terarah, terpadu, dan berkesinambungan terhadap tingkat risiko yang sesuai dalam kegiatan usaha bank. Manajemen risiko adalah pengukuran atau evaluasi risiko dan pengembangan strategi manajemen. Penggunaan manajemen risiko dan peramalan risiko dapat membantu perusahaan menghemat biaya dan mengamankan masa depan. Karena rencana manajemen risiko yang tepat membantu organisasi membuat prosedur untuk menghindari ancaman, meminimalkan efek negatif dan mengatasi ancaman tersebut. Berdasarkan teori agensi, penerapan sistem manajemen risiko yang kuat seperti ERM dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan nilai pemegang saham. (Saeidi et al., 2021).

Risiko sepatutnya merupakan komponen integral dari bisnis perbankan, karena perbankan tanpa pengambilan risiko hampir tidak mungkin. Faktor tingkat bank dan industri memaparkan bank pada beragam risiko, tetapi identifikasi risiko dan kebijakan manajemen yang dipikirkan dengan baik dapat mengurangi konsekuensi yang merugikan. Bersamaan dengan pemantauan faktor-faktor dari lingkungan keuangan yang mempengaruhi stabilitas bank, penguatan struktur tata kelola perusahaan menghasilkan keseimbangan stabilitas bank dan tingkat risiko (Fida & Naveed, 2021). Bank menghasilkan pendapatan terutama melalui penciptaan kredit, yang juga menghasilkan dalam risiko besar untuk pemberi pinjaman dan peminjam. Kelancaran fungsi bank dapat sangat terancam oleh kegagalan mitra dagang untuk memenuhi kewajiban kontraktual mereka pada saat jatuh tempo. Penelitian sebelumnya menemukan hasil bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Attar & Shabri, 2014; Maciej Serda et al., 2013; Pratiwi & Kurniawan, 2018). Namun berbeda dengan penelitian yang lain yang menemukan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Abdullah et al., 2011; Fahlevi & Manda, 2021).

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap pendapatan operasional bank. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan semakin tinggi efisiensi suatu bank. Menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004, standar rasio BOPO adalah sekitar 94%–96%. Dengan demikian, jika rasio BOPO lebih tinggi dari standar yang ditetapkan, maka bank tersebut tidak efisien dalam

menjalankan kegiatan usahanya, begitu pula sebaliknya jika rasio BOPO kurang dari 94%, maka bank tersebut efisien dalam menjalankan usahanya (Susanti et al., 2023).

Berdasarkan teori keagenan, tata kelola perusahaan merupakan mekanisme yang dibangun untuk mengawasi manajemen agar tidak terjadi konflik keagenan. Pendekatan tradisional memang memandang bahwa tata kelola perusahaan adalah tindakan hanya untuk melindungi nilai pemegang saham dari tindakan pengambilalihan oleh manajer. Namun, saat ini tata kelola perusahaan tidak lagi dilihat dalam kerangka hubungan antara pemegang saham dan manajemen, tetapi dalam konteks yang lebih luas, yaitu hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Pandangan modern ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa membangun hubungan yang baik dengan semua *stakeholder* merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan organisasi (Ridwan & Mayapada, 2022). Praktik tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam kinerja perusahaan, perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang kuat mendapatkan keuntungan berupa peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan masa depan yang stabil (Zahid et al., 2023a).

Tata kelola syariah memandang bahwa perusahaan harus dikelola berdasarkan paradigma Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Syariah tidak hanya menyangkut ritual keagamaan tetapi juga mencakup dimensi sosial, politik, ekonomi, bisnis, dan hukum. Berdasarkan perspektif Islam, tidak ada pemisahan antara kegiatan keagamaan dan non-keagamaan, sehingga umat Islam harus selalu menaati hal-hal yang telah ditentukan oleh Allah. Oleh karena itu, tata kelola syariah memiliki dewan dua tingkat, yaitu dewan direksi dan dewan pengawas syariah. yang melibatkan *fuqaha* (ahli hukum) dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu (Ridwan & Mayapada, 2022). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sharia governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Ben Abdallah & Bahloul, 2021a). Namun terdapat penelitian lain yang menemukan bahwa sharia governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Ajili & Bouri, 2018; Harisa et al., 2019).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Halim et al., 2022; Hasanah et al., 2022; Poppy, 2018). Dalam penelitian tersebut hanya melakukan penelitian pengaruh green banking, manajemen risiko dan corporate governance terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini menambahkan salah satu variabel yaitu efisiensi operasional. Penelitian ini didasarkan pada perbedaan inkonsisten hasil penelitian sebelumnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *green banking*, manajemen risiko, efisiensi operasional dan *sharia governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

METODE

Penelitian ini mengkaji pengaruh antara *Green Banking*, Manajemen Risiko (NPF, NOM, FDR), Efisiensi Operasional, *Syariah Governance* (AC, SSB) dan kinerja keuangan bank umum syariah. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen yang diukur dengan ROE, sedangkan variabel independennya adalah *Green Banking*, Risiko Manajemen, Efisiensi Operasional dan Tata Kelola Syariah. Populasinya adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat 14 bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan untuk sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2021
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap tahun 2017-2021
3. menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian

Jadi dari 14 Bank Umum Syariah yang menjadi populasi, terdapat 10 bank umum syariah menurut kriteria peneliti yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah Aceh, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BTPN Syariah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data panel dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi untuk mengetahui apakah model persamaan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimated) kemudian diolah dengan menggunakan software Eviews 9, untuk mengestimasi model regresi data panel, perlu dilakukan pengujian spesifikasi model dengan menggunakan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Lalu dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	67.52381	2.481600	1.702600	95.80720	3.720000	3.440000	8.715600
Median	71.42857	1.765000	1.545000	91.99000	3.500000	3.000000	4.285000
Maximum	100.0000	22.04000	11.57000	217.4400	5.000000	5.000000	94.01000
Minimum	28.57143	0.010000	-7.370000	58.07000	3.000000	2.000000	-58.64000
Std. Dev.	16.93017	3.343491	2.336109	30.09997	0.809132	0.907115	19.25618
Observations	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: data sekunder, diolah 2023

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data observasi dari penelitian ini sebanyak 50 sampel. Berdasarkan analisis tersebut variabel independen *green banking* (X1) memiliki nilai terendahnya sebesar 28.57143 dan nilai tertinggi sebesar 100.0000 dengan rata-rata sebesar 67.52381. Variabel NPF (X2) memiliki nilai terendahnya sebesar 0.010000 dan nilai tertingginya sebesar 22.04000 dengan rata-rata sebesar 2.481600. Variabel NOM (X3) memiliki nilai terendahnya sebesar -7.370000 dan nilai tertingginya sebesar 11.57000 dengan rata-

rata sebesar 1.702600. Variabel efisiensi operasional (X4) memiliki nilai terendahnya sebesar 58.07000 dan nilai tertinggi sebesar 217.4400 dengan rata-rata sebesar 95.80720. Variabel Komite Audit (X5) memiliki nilai terendahnya sebesar 3.000000 dan nilai tertinggi sebesar 5.000000 dengan rata-rata sebesar 3.720000. Variabel Dewan Pengawas Syariah (X6) memiliki nilai terendahnya sebesar 2.000000 dan nilai tertinggi sebesar 5.000000 dengan rata-rata sebesar 3.440000. Variabel ROE (Y) memiliki nilai terendahnya sebesar -58.64000 dan nilai tertinggi sebesar 94.0100 dengan rata-rata sebesar 8.715600.

Uji Chow

(Tabel 2. Hasil Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.977609	(9,34)	0.0003

Hasil output tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section* sebesar $0.0003 < 0.05$. artinya *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*.

Uji Hausman

(Tabel 3. Hasil Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.095985	6	0.4125

Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil output tabel 3 menunjukkan probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.4125 > 0.05$. Sehingga model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Normalitas

(Tabel 4. Hasil Uji Normalitas)

Jarque-Bera	1.366135
Probability	0.505065

Sumber: data sekunder, diolah 2023

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, karena nilai *probability* Jarque-Bera sebesar 0.505065, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga telah memenuhi syarat.

Uji Multikolinearitas

(Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.258201	0.121571	0.094204	-0.400681	-0.417390
X2	0.258201	1.000000	0.124881	0.399954	-0.424466	-0.419445
X3	0.121571	0.124881	1.000000	0.069306	-0.076696	-0.134222
X4	0.094204	0.399954	0.069306	1.000000	-0.402367	-0.296739
X5	-0.400681	-0.424466	-0.076696	-0.402367	1.000000	0.755183
X6	-0.417390	-0.419445	-0.134222	-0.296739	0.755183	1.000000

Sumber: data sekunder, diolah 2023

Pada tabel 5, diketahui tidak ada *coefficient correlation* yang bernilai di atas 0,85. Maka dapat disimpulkan data tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

(Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas)

Dependent Variable: RESID2
Method: Panel Least Squares
Date: 05/07/23 Time: 21:38
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.009494	10.11076	0.099844	0.9209
X1	0.079235	0.066225	1.196449	0.2381
X2	-0.729559	0.350811	-2.079639	0.0436
X3	0.823328	0.433818	1.897867	0.0644
X4	0.030368	0.037941	0.800393	0.4279
X5	-0.778302	1.997509	-0.389636	0.6987
X6	0.724775	1.735829	0.417538	0.6784

Sumber: data sekunder, diolah 2023

Dari hasil pengujian *glejser* pada tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 memiliki nilai probabilitas > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam residual model penelitian.

Uji Autokorelasi

(Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi)

Mean dependent var	5.184859
S.D. dependent var	17.47340
Sum squared resid	4502.031
Durbin-Watson stat	0.954766

Sumber: data sekunder, diolah 2023

Menurut Ghozali & Ratmono (2013), pengujian autokorelasi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson (DW) jika nilai DW diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian tabel 6, nilai DW sebesar 0.954766 yaitu berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

(Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/07/23 Time: 21:46				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.70956	17.64423	-1.513785	0.1374
X1	0.070083	0.106131	0.660346	0.5126
X2	-3.406192	0.585269	-5.819870	0.0000
X3	5.290538	0.661286	8.000381	0.0000
X4	-0.176825	0.064193	2.754565	0.0086
X5	-2.388572	3.828945	-0.623820	0.5360
X6	6.419295	3.083122	2.082076	0.0433

Sumber: data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda linear data panel pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -26.70956 + 0.070083 (X1) - 3.406192 (X2) + 5.290538 (X3) - 0.176825 (X4) - 2.388572 (X5) + 6.419295 (X6)$$

- Nilai konstanta sebesar -26.70956, artinya jika X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 sama dengan 0 maka roe sebesar -26.70956,.
- Nilai koefisien pada variabel X1 sebesar 0.070083, artinya setiap kenaikan 1% dari *green banking* akan meningkatkan ROE sebesar 0.070083 dengan asumsi bahwasannya variabel lain dalam model regresi adalah konstan atau tetap.
- Nilai koefisien pada variabel X2 sebesar - 3.406192, artinya setiap kenaikan 1% dari NPF akan menurunkan ROE sebesar - 3.406192 dengan asumsi

- bahwasannya variabel lain dalam model regresi adalah konstan atau tetap.
- d. Nilai koefisien pada variabel X3 sebesar 5.290538, artinya setiap kenaikan 1% dari NOM akan meningkatkan ROE sebesar 5.290538 dengan asumsi bahwasannya variabel lain dalam model regresi adalah konstan atau tetap
 - e. Nilai koefisien pada variabel X4 sebesar -0.176825, artinya setiap kenaikan 1% dari BOPO akan menurunkan ROE sebesar -0.176825 dengan asumsi bahwasannya variabel lain dalam model regresi adalah konstan atau tetap
 - f. Nilai koefisien pada variabel X5 sebesar -2.388572, artinya setiap kenaikan 1% dari jumlah komite audit akan menurunkan ROE sebesar -2.388572 dengan asumsi bahwasannya variabel lain dalam model regresi adalah konstan atau tetap.
 - g. Nilai koefisien pada variabel X6 sebesar 6.419295, artinya setiap kenaikan 1% dari jumlah DPS akan meningkatkan ROE sebesar 6.419295 dengan asumsi bahwasannya variabel lain dalam model regresi adalah konstan atau tetap.

Uji F

(Tabel 9. Hasil Uji F)

F-statistic	16.64884
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Hasil uji F statistic pada tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas prob (F-Statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$. Maka, hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROE).

Koefisien Determinasi (R^2)

(Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi)

R-squared	0.699076
Adjusted R-squared	0.657086

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.657086. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Green Banking*, NPF, NOM, BOPO, Shariah Governance dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 66%. Sedangkan sisanya sebesar 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Banking* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable green banking (X1) sebesar 0.070083 dengan nilai probabilitas $0.5126 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable green banking secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah, green financing belum memiliki dampak positif bagi keuntungan perusahaan karena penerapan pelaporan green financing pada perbankan syariah baru dimulai pada tahun 2018 sejalan dengan aturan Langkah yang dilakukan pemerintah dengan terbitnya Peraturan OJK No 51 Tahun 2017 tentang Penerapan keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Peraturan ini juga mendorong terbantuknya sistem jasa keuangan yang kontributif dan inklusif dalam penyediaan pendanaan pembangunan berkelanjutan (Hasanah et al., 2022).

Pengaruh NPF terhadap Kinerja Keuangann

Nilai koefisien regresi NPF (X2) sebesar -3.406192 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 diterima. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiko pembiayaan bermasalah (NPF) suatu bank maka akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan bank umum syariah atau sebaliknya, jika tingkat resiko pembiayaan bermasalah (NPF) rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) standar maksimum NPF yaitu 5%, jika ada yang melebihi dari standar tersebut akan menjadi warning bagi pelaku usaha bank syariah dalam menjaga kualitas kreditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syachreza et al., 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Bank harus berhati-hati dalam menjalankan fungsi pembiayaannya, karena selama periode 2017-2021 masih terdapat Sebagian kecil bank syariah yang memiliki nilai NPF $> 5\%$. Maka diperlukan adanya kehati-hatian dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh peminjam dengan jumlah yang besar dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Pembiayaan bermasalah tersebut tidak memberikan penghasilan kepada bank akan tetapi menyebabkan kerugian yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Hal ini berarti untuk kedepannya dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan analisis terhadap nasabah dengan melakukan peninjauan, penilaian dan yang terpenting adalah peningkatan terhadap agunan sehingga memperkecil risiko gagal bayar. Sehingga agunan tersebut menjadi penjamin apabila terjadi resiko gagal bayar.

Pengaruh NOM terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien regresi NOM (X3) sebesar 5.290538 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, et al., 2019) yang menemukan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. NOM ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh asset produktif untuk menciptakan penghasilan bersih yang lebih tinggi. NOM ini linier dengan pendapatan margin yang diterima oleh perbankan. Semakin tinggi pendapatan margin yang didapat perbankan maka akan semakin besar pula rasio

atau NOM perbankan tersebut, artinya bank sudah bekerja dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien BOPO (X4) sebesar -0.176825 dengan nilai probabilitas $0,0086 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti Bank dengan Bopo yang tinggi akan menurunkan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Iqbal & Anwar, 2022). Dengan ini berarti jika BOPO meningkat, maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika BOPO menurun, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Dalam konteks ini, jika BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin rendah rasio keuangan ROE nya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat melakukan berbagai tindakan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, atau meningkatkan pendapatan untuk memperbaiki kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien regresi Komite Audit (X5) sebesar -2.388572 dengan nilai probabilitas $0,5360 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Tazkiya & Muhammad, 2023). Jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata jumlah komite audit yang ideal adalah 3-4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya Komite Audit tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. Terbukti dalam penelitian ini bahwa kuantitas atau jumlah dari Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan maka perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang dimiliki setiap Komite Audit.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien regresi Dewan Pengawas Syariah (X6) sebesar 6.419295 dengan nilai probabilitas $0,0433 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_6 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dwiyanto.,2010). Dengan demikian, semakin besar jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tidak terjadi penggunaan dana yang tidak berprinsip syariah yang dapat mengurangi kinerja keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan bank akan meningkat. Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota DPS dalam suatu

perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan (Khoirudin, 2013). Savira (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Yang artinya semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan CSR berdasarkan indeks Islamic Social Reporting (ISR). Hal ini dikarenakan dewan pengawas syariah bertanggung jawab mengawasi dan mengevaluasi segala kegiatan bank syariah agar mematuhi prinsip syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, secara parsial green banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variable green banking, NPF, NOM, BOPO, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai green banking, manajemen risiko, efisiensi operasional dan sharia governance. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diharapkan agar manajemen bank dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi masyarakat dalam berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini agar dapat mencari variable lain yang memengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shahimi, S., & Ghafar Ismail, A. (2011). Operational risk in Islamic banks: examination of issues. *Qualitative Research in Financial Markets*, 3(2), 131–151. <https://doi.org/10.1108/17554171111155366>
- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>
- Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Ahmad, A. (2020). The profitability of islamic banks and voluntary disclosure: empirical insights from Yemen. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1778406. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1778406>
- Anggraini, D., ARYANI, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>

- Attar, D., & Shabri, M. (2014). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 2014–2024. <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/4413>
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2021). Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 234–254. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2021-0038>
- Fahlevi, D., & Manda, G. S. (2021). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2017 - 2019 (STUDI PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(3), 253–268. <https://doi.org/10.26487/JBMI.V17I3.12241>
- Fida, S., & Naveed, M. (2021). Novel insights into banking risk structure: empirical evidence from nexus of financial, governance, and industrial landscape through nested tested modeling. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1869362>
- Halim, S., Torik, M., & Buana, L. (2022). Good Corporate Governance, Risk Management and Financing to Deposit Ratio on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *LITERATUS*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.37010/LIT.V4I1.626>
- Handajani, L., Akram, A., & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>
- Harisa, E., Adam, M., & Meutia, I. (2019). EFFECT OF QUALITY OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE, LEVERAGE AND FIRM SIZE ON PROFITABILITY OF ISALMIC COMMERCIAL BANKS. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189–196. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>
- Hasan, M. M., al Amin, M., Moon, Z. K., & Afrin, F. (2022a). Role of Environmental Sustainability, Psychological and Managerial Supports for Determining Bankers' Green Banking Usage Behavior: An Integrated Framework. *Psychology Research and Behavior Management, Volume 15*, 3751–3773. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S377682>
- Hasan, M. M., al Amin, M., Moon, Z. K., & Afrin, F. (2022b). Role of Environmental Sustainability, Psychological and Managerial Supports for Determining Bankers' Green Banking Usage Behavior: An Integrated Framework. *Psychology Research and Behavior Management, Volume 15*, 3751–3773. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S377682>
- Hasanah, N., Hariyono, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. In *BISNIS & MANAJEMEN* (Vol. 12, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Hossain, A., Rahman, M. M., Hossain, S., & Karim, M. R. (2020). *The Effects of Green Banking Practices on Financial Performance of Listed Banking Companies in Bangladesh Need for Comprehensive Structural Model for Environmental Management Accounting: Measuring*

- Environmental and Financial Performance of Listed Companies in Bangladesh View project.*
<https://doi.org/10.34104/cjbis.020.01200128>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO, DAN PROFIT SHARING RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH. 2(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2>
- Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, ... فاطمی,)2013. (ح. Synteza i aktywność biologiczna nowych analogów tiosemikarbazonowych chelatorów żelaza. *Uniwersytet Śląski*, 7(1), 343–354.
<https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Mawardi, I., al Mustofa, M. U., Widiastuti, T., & Wahid, W. W. (2023). Early warning systems in Indonesian Islamic banks: A comparison of Islamic commercial and rural banks. *Cogent Economics & Finance*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2172803>
- Ngo, T. Q., Doan, P. N., Vo, L. T., Tran, H. T. T., & Nguyen, D. N. (2021). The influence of green finance on economic growth: A COVID-19 pandemic effects on Vietnam Economy. *Cogent Business & Management*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2003008>
- otoritas jasa keuangan. (2023). *SAL POJK 51 - keuangan berkelanjutan*.
- Poppy, E. (2018). Analisis penerapan corporate governance terhadap kinerja perbankan melalui peran manajemen risiko sebagai variabel intervening (studi untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *SKRIPSI-2018*.
http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/6/SKR/th_terbit/00000000000000094076/2014
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/988>
- Pratomo, D., Ramdani, R. F., Raden, N., & Lampung, I. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.
<https://doi.org/10.24127/JM.V15I2.654>
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). *Implementation of Green Banking and Financial Performance on Commercial Banks in Indonesia* (pp. 323–336).
<https://doi.org/10.1108/S1571-038620210000028018>
- Ridwan, R., & Mayapada, A. G. (2022a). Does sharia governance influence corporate social responsibility disclosure in Indonesia Islamic banks? *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(2), 299–318. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1749819>

- Ridwan, R., & Mayapada, A. G. (2022b). Does sharia governance influence corporate social responsibility disclosure in Indonesia Islamic banks? *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(2), 299–318. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1749819>
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2021). The influence of enterprise risk management on firm performance with the moderating effect of intellectual capital dimensions. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 122–151. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776140>
- Susanti, Putra, R., & Bahtiar, Moh. D. (2023). Banking performance before and during the Covid-19 pandemic: Perspectives from Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2202965>
- Syachreza, D., Gusliana, R., Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jl Kayu Jati Raya No, S., & Timur, J. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 01). www.ojk.go.id
- Tazkiya, H., & Muhammad, R. (2023). ANALISIS SHARIA GOVERNANCE & STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN SYARIAH BERDASARKAN STANDAR AAOIFI. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 33–50. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.583>
- Xiliang, Q., Kuo, Y.-K., Abourehab, M. A. S., Mabrouk, F., Ramirez-Asis, E., Abdul-Samad, Z., & Makes, N. (2022). The impact of ICT, green finance, and CSR on sustainable financial performance: moderating role of perceived organizational support. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2151489>
- Zahid, M., Naqvi, S. U.-U.-B., Jan, A., Rahman, H. U., & Wali, S. (2023). The nexus of environmental, social, and governance practices with the financial performance of banks: A comparative analysis for the pre and COVID-19 periods. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183654>